

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang kaya akan Sumber Daya Alam atau SDA. Sumber daya ini meliputi sumber daya air, mineral dan batubara, tumbuhan atau kehutanan dan masih banyak lagi. Hal ini dapat dilihat dari bentang wilayah dari sumber daya Indonesia yang sangat luas. Menurut katadata.com, Indonesia memiliki luas sekitar 28,4 juta hektar untuk sektor kawasan konservasi perairan per tahun 2021 (Rabbi, 2021, para. 1). Pada sektor mineral dan batubara, dilansir dari situs Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, per tahun 2020 Indonesia memiliki 3,8 miliar barrel cadangan minyak, sebanyak 135,55 *trillion standard cubic feet* (TSCF) cadangan gas, sebanyak 39,89 miliar ton batu bara, dan masih banyak lagi (Pribadi, 2020, para. 7-8). Selain itu, kekayaan SDA Negara Indonesia juga terdapat dalam sektor kehutanan, dimana dilansir dari situs Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, per tahun 2020, Indonesia memiliki 95,6 juta luas lahan berhutan (Anugrah, 2017, para. 8). Dari keseluruhan kekayaan SDA yang ada di Indonesia, hampir seluruhnya masih bisa masyarakat rasakan untuk waktu yang lama, terkecuali pada sektor kehutanan.

Seiring berkembangnya zaman, industri-industri baru semakin banyak bermunculan. Industri tersebut tentunya membutuhkan lahan untuk memenuhi berbagai kebutuhan sehingga dapat berkembang. Lahan yang umumnya dijadikan lahan industri baru ini adalah lahan hutan yang tersebar di Indonesia dan menyebabkan deforestasi. Menurut Permenhut dalam Febriani et al. (2017), deforestasi adalah kondisi dimana area hutan berubah menjadi tidak berhutan yang diakibatkan oleh manusia (Febriani et al., 2017, p. 195). Deforestasi dapat dilaksanakan oleh berbagai Industri, tetapi menurut Purba & Sipayung dalam Wahyuni & Suranto (2021), Industri kelapa sawit adalah pemeran utama dalam deforestasi yang terjadi di Indonesia (Wahyuni & Suranto, 2021, p. 149) . Hal ini

terbukti di pulau kalimantan, dimana hutan di daerah tersebut kian berkurang dan menjadi daerah sawit sehingga menyebabkan bencana alam. Dilansir dari CNN Indonesia.com, banjir bandang yang terjadi pada bulan Januari 2021 lalu, merupakan akibat dari deforestasi dan merubahnya menjadi daerah kelapa sawit.

Hasil dari deforestasi atau berkurangnya lahan hutan ini dapat menyebabkan bencana alam seperti dalam berita sebelumnya dan juga dapat menyebabkan perubahan iklim. Perubahan iklim sangat berdampak bagi kehidupan manusia sehingga menjadi isu penting bagi Indonesia dan bagi dunia. Hal ini menjadi pembahasan utama dalam Conference of the Parties ke-26 atau COP26 yang dilaksanakan di Glasgow, Inggris pada November 2021 lalu. Dilansir dari detiknews.com konferensi tersebut membahas mengenai perjanjian Paris atau Paris Accord yang dilaksanakan di COP21 pada 2015. Dalam Paris Accord tersebut setiap negara memiliki target utama yaitu berjanji untuk melakukan pengurangan emisi gas rumah kaca, mendorong peningkatan produksi energi terbarukan, mempertahankan suhu global di bawah 2 derajat celsius, atau idealnya maksimal 1,5 derajat celsius dan komitmen menyumbangkan miliaran dolar untuk dampak perubahan iklim yang dihadapi oleh negara-negara miskin (Tim Detik News, 2021, para. 8).

Melihat berkembangnya Indonesia dan masih terjadinya deforestasi untuk industri dan pembangunan, Indonesia perlu banyak melakukan pelestarian lingkungan hidup jika ingin tetap memegang janji COP21. Pelestarian lingkungan hidup yang dimaksud adalah seperti yang dilaksanakan oleh salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat yang terletak di Kawasan Taman Nasional Gunung Palung, Kalimantan Barat yaitu Yayasan Alam Sehat Lestari atau Yayasan ASRI. Sejak didirikannya pada 2007, yayasan ASRI telah berpengaruh positif bagi alam dan bagi kehidupan warga sekitar Taman Nasional Gunung Palung, Kalimantan Barat hingga mendapatkan penghargaan internasional dari usaha tersebut.

Dilansir dari Antara Kalbar.com, pada 2022 Yayasan Alam Sehat Lestari mendapatkan penghargaan *Ashden Award* di london dengan kategori *Natural Climate Solution* setelah membantu masyarakat lokal mendapatkan mata pencaharian

yang berkelanjutan sekaligus menjaga hutan (Komarudin, 2022, para 1). Dalam artikel tersebut menjelaskan bahwa dengan metode *Radical Listening* dari Alam Sehat Lestari, mereka mampu mengidentifikasi solusi dari deforestasi dan perlindungan sekaligus regenerasi hutan bersama dengan keaneka ragam hayati (Komarudin, 2022, para 2).

Radical listening yang dilaksanakan Alam Sehat Lestari ini dijelaskan oleh Laily Lutfiana selaku koordinator *education exchange* dari ASRI adalah dimana Yayasan Alam Sehat Lestari berdiskusi dan mendengarkan apa yang masyarakat sekitar butuhkan, solusi apa yang dapat menguntungkan kebutuhan masyarakat dan alam, dan pada akhirnya mengimplementasikannya bersama dengan pemerintah setempat (L.Lutfiana, komunikasi pribadi, April 5, 2023). Hasil dari *radical listening* tersebut dapat dilihat dari program-program yang telah dikerjakan oleh Yayasan ASRI. Bersama dengan Taman Nasional Gunung Palung, lembaga tersebut memiliki empat program unggulan yang terdiri dari program kesehatan, konservasi, edukasi, dan replikasi.

Dilansir dari situs resmi Yayasan Alam Sehat Lestari, program kesehatan, Yayasan ASRI menjalankan klinik bernama Klinik ASRI. Klinik tersebut telah mendapat 94.000 kunjungan dari 33.000 pasien. Klinik tersebut telah berintegrasi dengan BPJS dan memiliki fasilitas kesehatan tingkat pertama (Alam Sehat Lestari, 2023). Walaupun telah terintegrasi dengan BPJS, sayangnya tidak seluruh warga di daerah Yayasan ASRI masih belum bisa mendapatkan layanannya atau membayar fasilitas klinik dengan uang tunai. Yayasan ASRI memiliki metode pembayaran yang berbeda dari klinik atau rumah sakit pada umumnya untuk menangani masalah pembayaran bagi masyarakat, yaitu warga bisa membayar dengan bibit pohon, kulit telur, kerajinan tangan, kotoran hewan, dan tenaga kerja dalam kegiatan melestarikan alam.

Pada program konservasi terdapat beberapa program unggulan seperti reboisasi berkala di berbagai titik Taman Nasional Gunung Palung, *Chainsaw Buyback*, dan Kambing untuk Janda. Data dari situs Yayasan Alam Sehat Lestari menyatakan

bahwa hingga kini, Yayasan ASRI bersama dengan Taman Nasional Gunung Palung telah menanam kembali lebih dari 220.000 pohon yang tersebar di berbagai daerah, seperti Desa Laman Satong, Dusun Rantau Panjang dan di area *mini forest* Yayasan ASRI (Alam Sehat Lestari, 2023).

Pada program *Chainsaw Buyback*, Yayasan ASRI bersama Balai Taman Nasional Gunung Palung berkegiatan untuk membeli gergaji mesin milik warga dengan mata pencaharian sebagai penebang pohon ilegal dan bekerjasama dengan warga tersebut untuk membangun usaha mikro kecil dan menengah sesuai dengan minat dan keterampilannya. Karena adanya ketergantungan dan kekurangan dana, masyarakat sekitar lebih memilih menebang pohon secara ilegal menggunakan gergaji mesin dan menjualnya ke perusahaan industri untuk mendapatkan uang. Program ini tidak hanya untuk menyelamatkan alam, tetapi juga menyejahterakan warga. Sejauh ini sudah terdapat lebih dari 200 penebang liar yang beralih profesi dan mejnadi mitra usaha dari ASRI (Alam Sehat Lestari, 2023).

Program lainnya yang dilaksanakan dilihat dari situs Alam Sehat Lestari adalah Kambing untuk Janda atau *Goat for Widow*. Dijelaskan dalam Situs Alam Sehat Lestari bahwa program ini merupakan sebuah bantuan bagi Ibu janda dengan memberikan kesempatan usaha melalui satu ekor kambing. Usaha tersebut bisa menjadi mata pencaharian dari produksi susu kambing lalu dijual, kotoran kambing bisa menjadi pembayaran klinik, atau jika kambing bisa berkembang biak, kambing bisa dijual kepada ormasyakat yang melaksanakan *qurban* (Alam Sehat Lestari, 2023).

Program terakhir dalam konservasi Yayasan ASRI adalah mengadakan adopsi bibit pohon. Adopsi bibit ini membolehkan masyarakat dari berbagai belahan dunia dapat berkontribusi langsung untuk melestarikan alam. Bibit pohon yang diadopsi akan diberi nama sesuai dari pengadopsi dan ditanam di hutan reboisasi kawasan Taman Nasional Gunung Palung (Alam Sehat Lestari, 2023).

Program selanjutnya berasal dari program edukasi, Yayasan ASRI yang memiliki berbagai individu yang *volunteer* atau magang dari berbagai daerah atau

negara, membuat mereka bisa membuka tempat edukasi bagi anak-anak berumur 10 hingga 11 yang dinamakan *ASRI Kids* dan edukasi bagi remaja yang dinamakan *ASRI Teens*. Edukasi tersebut mengajarkan mengenai pembelajaran dasar dan juga tentunya mengenai pelestarian lingkungan hidup (Alam Sehat Lestari, 2023).

Walaupun telah berdampak signifikan bagi masyarakat dan alam sekitar Taman Nasional Gunung Palung serta mendapatkan penghargaan internasional, Yayasan ASRI belum banyak diketahui oleh masyarakat. Hal ini mendorong penulis untuk membuat dan mempublikasi karya mengenai metode pendekatan masyarakat yang dilaksanakan oleh Yayasan ASRI serta program yang berhasil berpengaruh bagi kelestarian alam sekaligus pemberdayaan masyarakat. Pengangkatan topik tersebut bisa menjadi contoh metode atau proram masyarakat, organisasi, atau pemerintah untuk turut melestarikan alam dan meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Bentuk dari karya ini adalah dokumentasi fotografi meliputi kegiatan program konservasi yang dilaksanakan oleh Yayasan ASRI dan masyarakat sekitar Taman Nasional Gunung Palung. Fotografi dilaksanakan untuk mengabadikan momen atau peristiwa yang berlangsung dan menjadikannya sebagai karya visual yang dapat memicu emosi dan imajinasi dari suatu peristiwa. Rusli (2016) menyatakan bahwa visual fotografi dapat menimbulkan kembali imaji dari suatu realita yang diabadikan dan membangun inspirasi yang dapat diterima semua orang (Rusli, 2016, p. 92).

Selain dengan menampilkan gambar kegiatan, karya juga akan dilengkapi dengan narasi informasi terkait latar belakang dari Yayasan ASRI dan metode mereka, program beserta data kemajuan sejauh ini, dan dampak yang terjadi bagi masyarakat sekaligus alam dengan adanya program-program tersebut. Dengan menyatukan gambar dan narasi informasi, memungkinkan bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi terkait kegiatan yang dilaksanakan dan dapat mengimplementasikannya melalui metode yang telah dilaksanakan Yayasan ASRI.

Karya ini akan dikemas menjadi satu buku foto atau *photobook* yang berisikan lebih dari 50 foto dari kegiatan yang ada di yayasan ASRI. Dengan gambar dan narasi, buku foto akan memiliki nilai berita dalam jurnalistik yaitu, *uniqueness* atau

keunikan dengan menginformasikan adanya metode pendekatan yang unik dan kegiatan usaha konservasi alam serta pemberdayaan masyarakat belum banyak diketahui. Selain itu terdapat nilai *human interest* dari karya ini dengan menampilkan kegiatan dan upaya manusia dalam melaksanakan pelestarian alam sekaligus meningkatkan kehidupan masyarakat.

Tentunya dalam setiap produk memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan karya buku foto yang akan dibuat. Buku foto sendiri memiliki kelebihan ketika dicetak, buku memiliki bentuk fisik yang bisa mendapatkan kesan kepemilikan atas buku oleh pembaca atau pembeli, selain itu buku juga tahan lama sehingga jika dijaga dengan baik, buku tersebut bisa menjadi barang lintas generasi dan menjadi referensi hingga waktu yang lama. Dibalik kelebihan tersebut, terdapat kekurangan dimana buku mudah hilang atau hancur jika tidak dijaga, selain itu dimana zaman mulai digital, masyarakat kini lebih memilih membaca atau melihat gambar melalui gawai, sehingga buku mulai tidak lagi laku untuk dibeli, dengan adanya digitalisasi juga, buku cetak jadi tidak mudah dibawa dibandingkan satu gawai yang berisikan banyak buku digital. Melihat hal tersebut penulis juga hendak mempublikasi buku foto secara daring. Publikasi tersebut adalah dengan penggunaan situs pembuatan buku digital yaitu *Heyzine.com* dan membagikan tautan buku tersebut bagi masyarakat. Hal ini dilaksanakan sehingga masyarakat juga memungkinkan untuk lebih mudah mengakses buku foto dimana saja dan kapan saja. Tautan dari buku versi digital ini akan dipublikasi melalui Instagram pribadi penulis dan Instagram dari Yayasan ASRI.

Dalam mempublikasi buku foto versi cetak, penulis menggunakan aplikasi Tokopedia untuk tempat penjualannya. Dengan pembelian buku versi cetak, akan ada bibit yang diadopsi sesuai dengan nama pembeli buku. Bibit tersebut nantinya akan ditanam di hutan reboisasi kawasan Taman Nasional Gunung Palung, Kalimantan Barat. Hal ini dilaksanakan sehingga masyarakat tidak hanya akan mendapatkan buku yang berisikan informasi pelestarian alam, melainkan juga bisa turut

berkontribusi langsung dalam melestarikan. Akan tetapi pengadopsian bibit ini hanya berlaku bagi pembelian buku cetak dan tidak dari mengakses buku digital.

1.2 Tujuan Karya

Karya buku foto yang hendak dilaksanakan memiliki beberapa tujuan utama yakni sebagai berikut :

1. Membuat karya berupa buku foto mengenai kegiatan pelestarian lingkungan dan kegiatan pengabdian masyarakat dari Yayasan Alam Sehat Lestari atau Yayasan ASRI
2. Buku foto menyampaikan fotografi dari kegiatan program yang dilaksanakan Yayasan ASRI minimal 50 hasil foto
3. Buku foto menyampaikan informasi dalam bentuk fotografi dan narasi dari kegiatan program yang dilaksanakan Yayasan ASRI
4. Mempublikasi kegiatan Yayasan ASRI dengan hasil buku foto.

1.3 Kegunaan Karya

Ada pula kegunaan dari karya buku foto yang dibuat adalah,

1. Memberikan informasi program pelestarian alam dan pemberdayaan masyarakat
2. Memberikan contoh program dan kegiatan yang bisa diimplementasikan oleh masyarakat atau organisasi untuk melestarikan alam sekaligus memajukan penduduk
3. Menyebarkan Yayasan Alam Sehat Lestari sehingga dapat lebih dikenal masyarakat luas
4. Menjadi referensi bagi individu untuk pembuatan karya buku foto.